

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DIGITAL MELALUI
LAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH: STUDI PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Nur Inayah¹, Diana Hertati²

^{1,2}Universitas Nasional Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

¹ninayah33@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital transformation requires communities to possess adequate digital literacy to effectively utilize technology-based public services. This study aims to analyze the strategy of the East Java Provincial Library and Archives Service in improving digital literacy culture. A descriptive qualitative method was employed using Fred R. David's strategic management framework, which consists of strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. Informants were selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using a qualitative approach based on Fred R. David's strategic management stages. The findings indicate that the agency's strategy has been implemented in accordance with the stages of strategy formulation, implementation, and evaluation. The strategy was systematically developed based on data, implemented through digital service innovations, human resource development, and collaboration with various stakeholders, and continuously evaluated through monitoring and performance measurement. However, several challenges remain, including limitations of the digital system, suboptimal library management, low public reading interest, and inadequate facilities and infrastructure in several areas. Therefore, further efforts are needed to improve digital systems, strengthen human resource capacity, expand infrastructure, and enhance stakeholder collaboration to increase the effectiveness and sustainability of digital literacy programs.

Keywords: Digital Literacy, Public Library, Strategic Management, Digital Service

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital menuntut masyarakat memiliki budaya literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan layanan publik berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan budaya literasi digital. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen strategis Fred R. David yang meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan tahapan manajemen strategis Fred R. David. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai dengan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Strategi disusun secara sistematis dengan berlandaskan Rencana Strategis dan Rencana kerja, diimplementasikan melalui inovasi layanan digital, penguatan sumber daya manusia, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta dievaluasi melalui monitoring dan pengukuran kinerja. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sistem, pengelolaan perpustakaan yang belum optimal, rendahnya minat baca masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program literasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Perpustakaan, Manajemen Strategis, Pelayanan Digital

A. Pendahuluan

Teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mencari, menilai, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Perubahan tersebut turut memengaruhi fungsi perpustakaan umum. Perpustakaan tidak lagi terbatas sebagai tempat penyimpanan koleksi tercetak, tetapi juga dituntut menyediakan akses digital, pembelajaran berbasis teknologi, serta pendampingan agar masyarakat mampu menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, literasi digital bukan sekedar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan juga kemampuan menilai informasi, berkomunikasi secara etis, melindungi data pribadi, dan memanfaatkan sumber daya digital secara produktif.

Perkembangan media digital memberikan akses yang lebih cepat terhadap pengetahuan, tetapi juga menimbulkan berbagai risiko. Rendahnya literasi digital dapat meningkatkan paparan terhadap misinformasi, penipuan, pelanggaran privasi, perundungan siber, dan praktik daring lain yang merugikan. Intervensi publik diperlukan agar akses terhadap teknologi disertai kemampuan menggunakannya secara aman dan bermakna. Perpustakaan menempati posisi strategis karena menggabungkan sumber informasi, fasilitas pembelajaran, pendampingan profesional, dan akses publik. Hartono (2017) menegaskan bahwa pengembangan perpustakaan digital perlu memperhatikan ketersediaan koleksi, aksesibilitas, kemampuan

sistem, serta kemampuan pengguna dalam memahami dan memanfaatkan informasi digital.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang progresif dalam penerapan e-government. Namun, keberhasilan transformasi digital tersebut bergantung pada kesiapan literasi digital masyarakat untuk memanfaatkan layanan publik berbasis digital. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi digital melalui strategi yang mendukung kesiapan masyarakat menghadapi transformasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik manajemen strategis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Menur Pumpungan Nomor 32, Surabaya. Fokus penelitian mencakup tiga tahapan, yaitu formulasi yang meliputi arah organisasi, tujuan, dan prioritas kebijakan; implementasi yang meliputi program, layanan, dukungan

organisasi, kepemimpinan, dan sumber daya; serta evaluasi yang meliputi pengukuran kinerja, peninjauan strategi, dan tindakan perbaikan.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Informan dipilih secara *purposive sampling* karena memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam program literasi digital. Informan terdiri atas pimpinan dinas, bidang yang bertanggung jawab terhadap program literasi, pustakawan dan staf teknis, serta perwakilan masyarakat atau peserta program. Data sekunder diperoleh dari undang-undang, peraturan daerah, dokumen perencanaan strategis, dokumen kerja tahunan, laporan kinerja, situs resmi instansi, foto, dan literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berlangsung melalui reduksi data, penyajian secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas temuan diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Indikator kinerja organisasi tidak diperlakukan sebagai ukuran langsung literasi digital

masyarakat, tetapi digunakan untuk menilai kapasitas pelaksanaan kelembagaan dan capaian program.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) dinas. Renstra memberikan arah jangka menengah, sedangkan Renja menerjemahkan arah tersebut ke dalam program dan kegiatan tahunan. Kedua dokumen tersebut menetapkan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan prioritas sumber daya sebagai pedoman layanan perpustakaan dan kearsipan. Proses perumusan dilakukan dengan meninjau sasaran jangka menengah sebelumnya dan yang akan datang, menelaah capaian layanan serta permasalahan pembangunan, mengidentifikasi isu strategis daerah, dan menganalisis faktor internal maupun eksternal yang dapat mendukung atau menghambat kinerja.

Perumusan strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dilakukan secara partisipatif dengan mengacu pada hasil survei masyarakat, monitoring

dan evaluasi program, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan melalui forum diskusi. Pendekatan tersebut bertujuan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diimplementasikan secara efektif. Salah satu program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya literasi digital adalah DOLEN (Dongeng Online), yang merupakan inovasi dari program DARLING (Dongeng Anak dan Remaja Keliling) sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. DOLEN dikembangkan agar kegiatan mendongeng tetap dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi digital dan menjangkau lebih banyak peserta. Setelah kondisi kembali normal, program DOLEN dan DARLING tetap dijalankan secara berdampingan sebagai bentuk strategi yang mengombinasikan layanan digital dan tatap muka. Melalui kedua program tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur berupaya menanamkan budaya membaca dan meningkatkan literasi masyarakat sejak usia dini, sekaligus memperluas akses layanan literasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur mengembangkan program secara adaptif dengan mengombinasikan layanan konvensional dan digital sesuai kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi diwujudkan melalui berbagai inovasi, seperti dongeng online, webinar, workshop, dan pelatihan literasi digital. Salah satu implementasinya adalah Workshop Video Konten Literasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menghasilkan konten digital bertema literasi. Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dengan melibatkan peserta dari berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur serta membekali mereka dengan keterampilan penyusunan ide, teknik produksi video, dan penyampaian pesan literasi yang kreatif melalui media digital.

2. Implementasi Strategi

Salah satu aspek penting dalam implementasi strategi peningkatan budaya literasi digital adalah kemampuan organisasi menyesuaikan program dengan karakteristik wilayah sasaran. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, kondisi geografis

yang beragam serta cakupan wilayah yang meliputi 38 kabupaten/kota menjadi tantangan dalam mewujudkan pemerataan layanan literasi digital. Oleh karena itu, penyusunan dan pelaksanaan program didasarkan pada identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei, serta didukung dengan penerapan strategi yang mengombinasikan layanan tatap muka dan daring serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan layanan dan mengurangi kesenjangan literasi digital antarwilayah.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur memperkuat implementasi strategi melalui kolaborasi lintas sektor, salah satunya melalui Stakeholder Meeting Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Tahun 2026. Kegiatan ini melibatkan pemerintah, BUMN/BUMD, akademisi, organisasi profesi, dan komunitas literasi untuk memperkuat sinergi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan literasi.

Kolaborasi lintas sektor juga diwujudkan melalui kerja sama dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan E-Book Perpustakaan Kartini. Program ini memanfaatkan teknologi QR Code untuk memudahkan masyarakat mengakses koleksi buku digital serta mendukung literasi keluarga. Selain itu, layanan perpustakaan digital diperluas melalui kerja sama dengan berbagai instansi dan komunitas, sehingga akses informasi dan budaya literasi digital masyarakat di Jawa Timur semakin meningkat.

Implementasi strategi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur juga dilakukan melalui koordinasi lintas bidang dengan pembagian tugas yang jelas sehingga program literasi digital dapat dilaksanakan secara efektif. Salah satu bentuk implementasinya adalah penyelenggaraan *Workshop Pengolahan Bahan Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI)* sebagai upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Pemanfaatan teknologi AI, seperti *Optical Character Recognition (OCR)*, *Generative Pre-trained*

Transformer (GPT), dan *Robotic Process Automation (RPA)*, terbukti mampu mempercepat proses pengolahan bahan perpustakaan, meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, serta mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan kepada masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur meningkatkan kualitas layanan literasi digital melalui program bimbingan teknis dan peningkatan kompetensi pustakawan, pengelola perpustakaan, serta pegawai. Program ini bertujuan memperkuat pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya budaya membaca serta perbedaan kemampuan penggunaan teknologi di berbagai kelompok usia.

Dalam menerapkan pendekatan literasi digital, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur menyesuaikan dengan karakteristik sasaran. Anak-anak dan remaja difasilitasi melalui program kreatif seperti DOLEN dan DARLING,

sedangkan pustakawan, guru, dan masyarakat dewasa memperoleh bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan aplikasi INLISLite, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). Bagi kelompok lanjut usia, disediakan layanan inklusif melalui pendampingan, fasilitas prioritas, dan program PINTARKU KEREN untuk menjamin akses layanan perpustakaan secara setara.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan organisasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur melakukan evaluasi guna mengukur keberhasilan strategi peningkatan budaya literasi digital, mengidentifikasi kendala, serta menjadi dasar penyempurnaan strategi pada masa mendatang.

Pelaksanaan strategi dipengaruhi oleh perubahan faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi dan regulasi. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur melakukan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan budaya literasi digital.

Penerapan evaluasi strategi terlihat melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), salah satunya di Perpustakaan Desa Kanorejo, Kabupaten Tuban. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta memastikan strategi yang diterapkan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan konsep evaluasi strategi menurut Fred R. David, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur tidak melakukan perubahan strategi secara menyeluruh, tetapi melakukan monitoring, evaluasi, dan penyempurnaan program secara berkelanjutan agar tetap relevan terhadap perkembangan teknologi dan regulasi.

Evaluasi strategi menurut Fred R. David merupakan tahap akhir manajemen strategi yang meliputi peninjauan faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja, serta tindakan korektif untuk memastikan strategi tetap efektif dan relevan. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur telah menerapkan ketiga

tahapan tersebut dalam evaluasi strategi peningkatan budaya literasi digital.

Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi program secara berkala dengan menyesuaikan pelaksanaan strategi terhadap perkembangan teknologi dan regulasi tanpa mengubah arah strategi secara menyeluruh. Salah satu implementasinya adalah kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Perpustakaan Desa Kanorejo, Kabupaten Tuban, yang bertujuan menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala pelaksanaannya.

Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan program melalui penguatan layanan digital, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, proses evaluasi strategi yang dilakukan Disperpusip Jawa Timur telah sesuai dengan konsep Fred R. David karena mampu menjaga efektivitas, adaptivitas, dan keberlanjutan strategi dalam meningkatkan budaya literasi digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan budaya literasi digital telah dilaksanakan melalui tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi sesuai dengan konsep manajemen strategi Fred R. David. Ketiga tahapan tersebut berjalan secara sistematis dan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) organisasi sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan peningkatan budaya literasi digital.

Pada tahap formulasi, strategi disusun berdasarkan analisis lingkungan, survei masyarakat, monitoring dan evaluasi, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan. Tahap implementasi diwujudkan melalui berbagai program literasi digital, pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan fitur pada aplikasi INLISLite versi 3.2.

Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring dan evaluasi

program, pengukuran kinerja, serta penyesuaian terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan program agar tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti pengelolaan perpustakaan yang belum optimal, rendahnya minat baca masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa perpustakaan.

Berdasarkan temuan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur disarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan Perpustakaan Nasional terkait pengembangan INLISLite, memperkuat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi melalui peningkatan pendampingan, sarana prasarana, dan kompetensi pengelola perpustakaan, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan berbagai program literasi digital agar kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. H. (2020). *Penerapan Etika Bisnis Dan Strategi Manajemen Saat Pandemi Covid-19 Bagi Umkm* (Vol. 6).
- Arrochmah, N. P., & Nasionalita, K. (2020). THE DIGITAL DIVIDE BETWEEN X AND Y GENERATION IN A GOVERNMENT PROVINCE OF DKI JAKARTA. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 26–39.
- Cornelis, R. T., Kase, P., & Pah, T. I. B. K. (2026). Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Belu Dalam Meningkatkan Minat Baca Terhadap Masyarakat. *Student Research Journal*, 4(2), 249–261.
- Dwiyanto, A., Huda, N., Osborne, D., Peter, P., ... Krina, L. L. (2014). Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. In *PT.Pustaka Indonesia Press*.
- Faizah, F., & Rohmiyati, Y. (2018). *Manajemen Strategi Pengelolaan Arsip Statis Pada Era Keterbukaan Informasi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pati*.
- Faizah, S. A., Susanti, R., & Mumtahana, L. (2022). Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(4), 2599–2473.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, cahyo. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat di Era Society 5.0. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan*

- Pengajarannya(Protasis)*, 1(1), 91–97.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10.
- Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8.
- Kominfo. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia Tahun 2022*.
- Kurnia, N., & Astuti, S. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra. *Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2).
- Listiyani. (2001). Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa / Kelurahan. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, 1–14.
- Marrie, T., Chrysaninta, R., & Putri, W. (2019). Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Digital. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 1(2).
- Nahla, F., Pratama, A., & Rifauddin, M. (2026). Peran Perpustakaan dalam Mendorong Kemampuan Literasi Digital pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 3032–4823.
- Oktavia, S. (20219). Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menghadapi Generasi Digital Native. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1.
- Priskila, M., Tira, Y., & Ginting, M. (2023). Strategi Peningkatan Pelayanan Publik Di Kantor Camat Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. In *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul* (Vol. 3, Number 2).
- Ritonga, N., Gultom, H., & Nazliah, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses*. 3(1).
- Silvana, H. (2018). *Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung*. 16(2).
- Study, C., Circle, T., & Garden, B. (2021). Kajian Perilaku Pejalan Kaki Ketika Menyeberang Studi Kasus Lingkar Kebun Raya Bogor (*Study of Pedestrian Behavior when Crossing*. 1(1), 15–22.
- Suaedi, falih, & Trisliatanto, D. A. (2020). The Constructionalisation of Intellectual Capital Based on the Industrial Revolution 4.0 A MetaAnalysis. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2).